

## Panduan Studi di India Untuk Self Finance

Oleh: Mohd. Agoes Afiya,  
Mahasiswa S2 Hub. Internasional, JNU (Self Finance)

### Selayang Pandang

Berbagi pengalaman sebagai mahasiswa yang berstudi di India dengan biaya sendiri atau yang biasa disebut *self finance* memiliki cerita tersendiri dibanding teman-teman kita yang beruntung mendapatkan beasiswa ICCR dari pemerintah India. Menjadi mahasiswa self finance bukan berarti sepenuhnya berasal dari anak orang kaya atau mampu bahkan sebaliknya beberapa teman kita dengan hanya modal semangat menuntut ilmu ke India mengantarkan mereka bisa berstudi di India dengan lancar. Sebenarnya bisa menjadi mahasiswa self finance itu sendiri merupakan suatu keberuntungan karena biasanya biaya perkuliahan di India lebih murah dibanding di Indonesia khususnya dibidang ilmu sosial diikuti dengan kualitas yang setara bahkan lebih baik dari pada di Indonesia dengan pengalaman internasional dan hal positif lainnya.

Sebagai mahasiswa self finance tentunya perbedaan mulai dirasakan dari niat atau motivasi berkuliah di India yang biasanya “lebih” kuat dibanding mahasiswa yang mendapatkan beasiswa walaupun tidak dipungkiri ada juga yang sebaliknya. Selain niat, dari segi kegigihan belajar, mahasiswa self finance biasanya akan lebih rajin dan bertanggungjawab atas studinya. Perbedaan yang paling mencolok adalah biaya hidup dan biaya perkuliahan, dimana mahasiswa self finance biasanya mendapatkan kiriman uang dari orangtua bahkan ada yang melakukan kerja sambilan untuk menambah uang saku untuk biaya hidup di India sehingga kadang menjadi pelecut tersendiri untuk sukses selama berstudi di India. Berikut kita akan berbagi beberapa hal tips dan pengalaman bagi teman-teman yang ingin berstudi di India dengan status self finance.

### Apa saja kelebihan sebagai mahasiswa “Self Finance”?

ada beberapa kelebihan atau nilai positif yang akan teman-teman rasakan sebagai mahasiswa self finance yaitu sebagai berikut:

1. **Memiliki motivasi yang jelas dan kuat dalam berkuliah di India**, sehingga lebih mantap dan berdaya tahan tinggi untuk berkuliah di India dengan segala konsekuensinya;
2. **Bisa memilih jurusan dan kampus peringkat terbaik di India** sesuai yang kita inginkan, berbeda dengan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa ICCR yang mana harus memilih tiga opsi kampus yang diinginkan dan setelah itu pihak ICCR yang menentukan kampus yang dituju. Sehingga terkadang tidak sepenuhnya kampus yang diinginkan si mahasiswa sesuai dengan pilihan dari pihak pemberi beasiswa ICCR.
3. **Proses pendaftaran yang lebih mudah** yaitu biasanya untuk mahasiswa asing yang berada diluar India dapat mendaftar melalui proses “in absentia,” yaitu si pendaftar cukup mengirimkan berkas persyaratan via post dari Indonesia ke India. Bagi mahasiswa self finance yang berada di India diharuskan mengikuti ujian tertulis

yang jika lulus mendapatkan keuntungan biaya perkuliahan persemester biasanya lebih murah daripada yang “in absentia.”

4. **Adanya kuota untuk mahasiswa asing**, hampir seluruh kampus-kampus besar dan yang memiliki “nama” di India sudah memiliki kuota khusus untuk mahasiswa asing, sehingga kemungkinan diterima cenderung lebih besar untuk mahasiswa self finance.

### **Mahalkan kuliah di India dengan status “self finance”?**

Sebagian besar universitas-universitas di India khususnya universitas milik pemerintah India (PTN) bisa dikatakan cukup terjangkau bagi mahasiswa Indonesia bahkan lebih murah daripada biaya perkuliahan universitas-universitas di Indonesia walaupun status kita sebagai mahasiswa asing. Saking terjangkaunnya, penulis sendiri sudah hampir diterima di S2 disalah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia lebih memilih berstudi di Jawaharlal Nehru University (JNU) khususnya pertimbangan dari segi biaya per-semester yang lebih murah dari kampus di Indonesia tersebut yaitu sebagai contoh di JNU cukup membayar \$600 atau setara 6-7 jutaan rupiah untuk ilmu sosial dan \$750 untuk ilmu sains persemesternya.

Selain JNU, beberapa kampus lain yang direkomendasikan dengan biaya terjangkau yaitu Aligarh Muslim University (AMU) yang terletak di Agra dengan biaya perkuliahan sampai tamat rata-ratanya yaitu sebesar \$2000 atau setara 20 jutaan. Agra University juga bisa menjadi pilihan untuk berkuliah dengan biaya terjangkau, singkat kata teman-teman bisa melakukan pengecekan biaya perkuliahan terlebih dahulu via website kampus yang biasanya berada pada menu khusus untuk “Foreign student/international student” atau pada buku panduan yang disebut *prospectus* atau *international student guide book* atau sejenis lainnya untuk mahasiswa asing.

### **Tips agar diterima mendaftar kuliah di India ala self finance**

Bisa dikatakan untuk mendaftar kampus atau universitas di India bagi mahasiswa asing terlebih via “in absentia” yaitu tanpa mengikut tes dan hanya mengirimkan berkas dokumen, bisa dikatakan *gampang-gampang sulit* agar bisa diterima dikampus tujuan. Gampangnya adalah karena masing-masing kampus besar di India biasanya sudah memiliki kuota khusus untuk mahasiswa asing, dan sulitnya adalah proses seleksi tidak dilakukan secara transparan alias kita tinggal menunggu pengumuman saja dari universitas terkait semenjak kita mengirimkan dokumen ke India pada universitas yang dituju, sehingga kadang penulis sendiri kadang bingung kriteria apa sebenarnya yang menjadi pertimbangan bagi tim seleksi itu sendiri.

Namun jangan khawatir, karena dalam pengamatan dan pengalaman penulis saat mendaftar (diri sendiri) dan juga membantu proses pendaftaran junior-junior di kampus JNU (Jawaharlal Nehru University) ada beberapa hal yang memang benar-benar kita harus lakukan agar bisa diterima dikampus yang kita tuju, berikut adalah tips agar kita dapat diterima untuk berkuliah di India:

1. **Bersungguh-sungguh dan mantapkan niat** untuk mendaftar dikampus India yang dituju, tentunya setelah melakukan observasi yang benar-benar matang, khususnya pada jurusan, kampus, masa studi, dan jenjang studi yang di pilih (BA, MA, MPhil, atau PhD).
2. **Perbanyak berdoa dan melakukan kebaikan** agar Tuhan mengabulkan harapan kita untuk berstudi di India diikuti dengan keyakinan diri yang kuat, namun tetap bertawakkal dan siap menerima resiko apapun yang didapat (diterima atau ditolak oleh kampus yang dituju).
3. **Membaca buku panduan khusus akademik (prospectus)** bagi mahasiswa asing yang biasanya dapat didownload dan disediakan diwebsite masing-masing kampus, karena disana lah informasi penting yang harus benar-benar diserap dan dipahami oleh teman-teman calon mahasiswa baru. contoh JNU bisa didownload pada: <http://www.jnu.ac.in/Admission/FN-Prospectus.pdf>
4. **Penuhi selengkap-lengkap nya Dokumen-dokumen persyaratan** (tentunya dalam bahasa Inggris) yang diminta oleh pihak kampus/universitas yang dituju dan saat kita kirim via post agar disusun secara rapi dan sistematis (berurutan) dengan membuat lembar daftar isi urutan dokumen dari dokumen pertama hingga akhir agar tim seleksi memiliki presepsi positif pada kita. Apa saja dokumen-dokumen itu? Dalam konteks persyaratan di Jawaharlal Nehru University (JNU) adalah sebagai berikut:
  - a. Mengisi *Application Form*
  - b. Membuat *Bank Draft* of \$25/- in favour of JNU
  - c. *Copy of Senior School Certificate*
  - d. *Copy of Bachelor Degree + Transcript*
  - e. *Character Certificate*
  - f. *Details of Bank Account + Parents Financing Support Letter*
  - g. *(Reference Letter) A Certificate from the Bank of the applicant*
  - h. *Copy of passport*
  - i. *Medical Insurance Documents*
  - j. Medical Check-up (Surat bebas HIV AIDS)

Yang penting dan perlu diperhatikan adalah sebaiknya teman-teman sudah memiliki *contact person* mahasiswa senior dikampus yang dituju, terlebih jika senior tersebut self finance juga, sehingga bisa menjelaskan atau memberikan contoh beberapa surat/persyaratan yang diperlukan agar lebih sempurna, selain itu juga untuk mengetahui perkembangan info pengumuman diterima/tidak dikampus bersangkutan.

### **Tips berhemat & menambah uang saku bagi mahasiswa “Self Finance”**

Jangan bergundah gulana dan jangan khawatir sebagai mahasiswa self finance, khususnya jika kita tinggal di kota besar (agar lebih ekstrim) seperti New Delhi atau sejenisnya yang

terkenal agak mahal dari segi makanan dan kost-kostannya. Tips hidup hematnya adalah sebagai berikut:

1. **Tinggal diasrama (hostel) kampus.** Ini adalah faktor utama yang cukup mendasar agar mahasiswa self finance bisa “survive” di New Delhi, terlebih jika kita sendiri (tidak ada barengan untuk nge-kost diluar kampus) dan kiriman orangtua pas-pasan, sehingga tinggal di hostel kampus menjadi solusi pertama. Jika teman-teman berkuliah di JNU dan tinggal di hostel kampusnya, maka teman-teman cukup membayar biaya hostel per-enam bulan setara dengan 120 ribu rupiah (termasuk listrik, air, satpam) ditambah biaya makan (mess hostel) tiga kali sehari selama sebulan dengan cukup membayar setara 500 ribu rupiah, murah bukan? Orangtua-pun bisa mengirim 1 juta perbulan jika kita benar-benar hemat (sekali). Bayangkan jika kita tinggal diluar kampus, kita harus bayar kost perbulan dengan variasi setara 700 ribu sampai 1,5 juta, belum lagi dengan biaya makan sehari-hari yang tentunya besar, tentu 1 juta perbulan dari orangtua kita tidak cukup. Adapun jika teman-teman berkuliah didaerah non perkotaan besar seperti Aligarh atau Hyderabad, bisa memilih kost-kostan yang biasanya perbulan sekitar 200-600 ribu rupiah, terlebih jika “share” dengan teman sesama Indonesia sehingga dapat menjadi pilihan untuk tetap hemat.
2. **Carilah Sambilan kerja untuk menambah uang saku.** Mahasiswa self finance jika dalam kondisi kiriman dari orangtua pas-pasan maka sebaiknya melakukan “usaha lebih” untuk bisa bertahan hidup di kota besar di India seperti New Delhi. Bukan berarti penulis merekomendasikan teman-teman bekerja “full time,” namun yang penulis maksud adalah dengan mencari sambilan yang bisa kita kerjakan berdasarkan kelebihan dan keterampilan kita masing-masing selama tidak mengganggu secara signifikan studi kita. Untuk mendapatkan sambilan kerja ini tentu butuh proses waktu seiring adaptasi dan bertambahnya jaringan silaturahmi yang biasanya kerja sambilan ini bisa kita dapatkan tidak jauh dari komunitas kita sesama masyarakat dan pelajar Indonesia di India. Beberapa contoh sambilan kerja yang menambah uang saku kita seperti: membuat tempe, mengajar ngaji para anak-anak diplomat, magang di KBRI selama liburan, *call center*, berjualan sari, menari tarian daerah di kegiatan KBRI (atau kegiatan lainnya di KBRI yang melibatkan tenaga mahasiswa), mengirim tulisan ke media di Indonesia atau India, membuat video terkait wisata/kebudayaan (citizen journalist) yang dikirim ke Netcj.co.id, dan banyak jalur rezeki lainnya.
3. **Catat pengeluaran rutin bulanan.** Tidak lain agar kita mengetahui posisi keuangan kita dan lebih teratur dalam pengeluaran bulanan sehingga tidak “over” atau bahkan minus sehingga harus berhutang. Beberapa variable pengeluaran rutin seperti pulsa, koran (jika berlangganan), makan (mess hostel), fotocopy bacaan kuliah, uang jajan, tabungan, infaq dan lain-lainnya sebaiknya tercatat anggarannya setiap bulan sehingga lebih aman dan bijak (membedakan antara keperluan dan keinginan) dalam mengeluarkan uang.

4. **Naik transportasi umum/massal.** jika berada didaerah perkotaan besar seperti New Delhi, untuk menghemat biaya transportasi kita biasa menggunakan alat transportasi umum seperti Metro (Subway/kereta bawah tanah) & Bis umum (Delhi Transport Corporation, DTC) karena biaya murah. Untuk bis DTC yaitu berkisar 5-10 rupees (Rp 1000-2000) untuk jarak dekat, adapun 15-20 rupees (Rp 3000-4000) untuk jarak sedang-jauh, untul Metro juga memiliki harga kurang lebih demikian tergantung arah dan tujuan sehingga bisa dikatakan murah meriah. Adapun transportasi yang terbilang agak mahal yaitu Auto Riksaw (yang biasa disebut bajai di Indonesia) dengan menggunakan "Meter" (agrometer) atau bisa dengan tawar menawar untuk biayanya, kisarannya mulai dari terendah 30 rupees sampai tak terbatas, yang biasanya setiap 1 Km dikenai sekitar 10-15 rupees, namun kelebihanannya adalah lebih cepat dan sampai ketujuan tanpa perlu menunggu lama seperti bis DTC (adapun Metro tepat waktu dan tidak lama dalam menunggu, hanya belum semua areal di New Delhi dapat dijangkau).  
Kesimpulannya adalah jika kita tidak terburu-buru maka bisa menggunakan bis atau metro, namun jika teman-teman membutuhkan kecepatan maka bisa menggunakan auto riksaw, terlebih jika bisa "share" dengan teman kita 2-3 orang dalam satu auto.

Singkat kata, hidup di kota besar seperti New Delhi dan sejenisnya bisa berkisar minimal dari 1 juta (untuk "rate" terendah) jika kita mengamalkan point-point diatas dan juga tentunya menjaga kesederhaan gaya hidup teman-teman, karena ada kata-kata bijak yang mengatakan,"hidup itu sebenarnya murah, namun gaya hiduplah yang bisa membuatnya mahal." Dan jangan lupa sebagai mahasiswa untuk bisa benar-benar membedakan antara keperluan dan keinginan, antara mendesak dan tidak mendesak, antara yang penting dan tidak penting dalam membeli sesuatu kita bisa benar-benar hidup hemat di India.

#### **Bisakan mahasiswa self finance mendapatkan beasiswa selama berada di India?**

Jawabannya adalah bisa, minimal kita biasanya dapat mengikuti seleksi program beasiswa "ambassador award," yang biasanya diadakan diakhir tahun yaitu dibulan November-Desember dari Atase pendidikan KBRI New Delhi. Melalui seleksi berkas layaknya beasiswa lainnya diharapkan teman-teman bisa mengambil kesempatan ini terlebih jika teman-teman memiliki IPK yang baik, prestasi akademis atau olahraga, jurnal, tulisan dimedia, pengalaman kepanitiaan, atau lainnya yang bisa menjadi penambah bobot penilaian juri agar kita bisa mendapatkan beasiswa tersebut, lumayan mendapatkan \$600 dari beasiswa tersebut (bagi S2 & S1, adapun S3 atau pelajar SMP/SMA berbeda).

Selain beasiswa dari Atase Pendidikan KBRI New Delhi tersebut, mulai berdatangan lembaga sosial swasta dari Indonesia seperti Dompot Dhuafa yang berencana memberikan beasiswa bagi mahasiswa yang berstudi di India dengan bidang langka dan strategis bagi Indonesia kedepan.

#### **Beberapa kampus yang di rekomendasikan kenyamanannya bagi mahaiswa Self Finance:**

1. **Jawaharlal Nehru University**, dengan kelebihan: *Central University* (PTN), biaya murah, kampus nyaman, tersedia hostel dan mess dengan harga terjangkau, pergaulan internasional, salah satu kampus terbaik (2013 akreditasi nasional tertinggi se-India) di India dibidang ilmu sosial dan disegani di internasional, cocok untuk mahasiswa S2 & S3 (S1 hanya dibidang ilmu bahasa saja), lokasi strategis di New Delhi, dekat dengan KBRI New Delhi, dll. Website: [jnu.ac.in](http://jnu.ac.in)
2. **Aligarh Muslim University**, dengan kelebihan *Central University* (PTN), cocok untuk mahasiswa S1 disegala bidang khususnya agama Islam, biaya hidup rendah (kost, makan, transport), banyak komunitas muslim, banyak mahasiswa Indonesia, pergaulan internasional, salah satu kampus terbaik di India (masuk 5 besar terbaik di India), makanan lebih cocok dengan lidah Indonesia (non-veg), tidak terlalu jauh dengan New Delhi (KBRI New Delhi), dll. Website: [amu.ac.in](http://amu.ac.in)

### **Info Website & Kontak Saya:**

Penulis:

Mohd. Agoes Aufiya, yaitu mahasiswa Self finance di S2 JNU ilmu Hub. Internasional.

Kontak:

via Whatapps: +918800520134

email: agoes\_aufiya@yahoo.com

FB: agoes aufiya

## **Berikut wawancara saya dengan Berkuliah.com terkait pengalaman kuliah di India**

→ Perkenalkan nama saya Mohd. Agoes Aufiya berasal dari Kota Martapura, Kalimantan Selatan. Saat ini sedang menempuh studi M.A. Hubungan Internasional di Jawaharlal Nehru University (JNU), New Delhi, India. Saya tinggal di dalam kampus JNU, tepatnya di Sutlej Hostel.

1. Apa yang ada dalam pikiran mas Agoes tentang India sebelum datang dan alasan yang memotivasi untuk datang ke India?

- Sebelum datang ke India, saya berfikir “yang terburuk” tentang India agar saya kuat selama di India. Tapi sebenarnya kurang lebih seperti Tanah Air Indonesia itu sendiri, namun sedikit dibawah dari Indonesia dari segi kebersihan dan keteraturan.
- Motivasi saya untuk studi di India tidak lain adalah karena dorongan dari dosen saya yang meminta mahasiswanya untuk tidak hanya studi di negara-negara belahan Eropa, namun mencoba ke India, dimana pendidikan nya murah dan sederhana, namun berkualitas. Jika teman-teman melihat film “3 Idiot,” paling tidak itu sudah cukup menggambarkan realitas dikampus-kampus dengan studi sains (teknik).

2. Mas Agoes kuliah menggunakan beasiswa atau biaya sendiri mas?

→ Saking terjangkaunnya, saya biaya sendiri atau *self finance*, waktu itu saya sudah hampir diterima di S2 HI UGM, namun setelah saya dapat info diterima di JNU dan biaya persemesternya lebih murah serta kelebihan-kelebihan lainnya, saya akhirnya putuskan hijrah (*kaya pemain bola aja ckckc*) ke JNU, India.

- Untuk beasiswa dari Pemerintah India, bisa akses di google dengan kata kunci “Beasiswa ICCR” karena mahasiswa kita disini sebagian besar menggunakan beasiswa tersebut.

3. Apa kelebihan dari kampus dan jurusan yang saat ini mas Agus tekuni? dan mungkin bisa disebutkan 3 jurusan paling favorit di kampus mas Agus?

- Sejauh ini kelebihan kampus JNU itu sendiri adalah merupakan kampus/universitas PTN dengan nilai akreditasi tertinggi di seluruh India pada tahun 2013 kemarin serta masuk dalam kampus 200 terbaik di dunia dengan bidang studi Politiknya pada tahun 2014 dan 100 terbaik dunia untuk studi bahasa inggrisnya pada tahun 2011 Dan memang dirasakan bahwa para mahasiswa seluruh India ingin bisa menjadi mahasiswa dikampus kebanggaan India ini.

- Terkait fakultas atau jurusan yang bernama *School of International Studies*, sudah berdiri sejak 1955, merupakan salah satu fakultas dan jurusan yang tertua di JNU. Sejah yang saya rasakan, kelebihan jurusan yang saya geluti saat ini adalah:
- Dosen yang mayoritas adalah Professor yang berasal dari lulusan kampus terbaik seperti Harvard University, British Columbia University, dll sehingga benar-benar berpengalaman secara akademis & bereputasi internasional;
  - Literature yang tersedia secara lengkap baik secara online yaitu jurnal di Internet maupun perpustakaan, sehingga kita bisa membacanya dan mengakses secara langsung. Termasuk buku-pun harganya nya murah dan lengkap dengan penerbit internasional;
  - Mata kuliah yang lebih beragam dan bersifat regional, sehingga lebih memperluas pengetahuan spesialisasi kita;
  - Lingkungan internasional, dimana mahasiswanya hampir berasal dari semua benua, mulai dari Amerika, Afghanistan, Thailand, Nepal, Jepang, China, Korea Selatan, Sudan, Jerman, Perancis, Kamboja, bahkan Israel.
  - Akses Wifi kampus yang sangat cepat;
  - Ruang baca dan komputer yang nyaman, bahkan perpustakaan buka 24 jam;
  - Menggunakan medium perkuliahan bahasa inggris;
- 3 Jurusan Favorit menurut saya yaitu Ilmu Hubungan internasional, ilmu Politik, dan Bahasa Inggris, dan banyak lainnya.

4. Bagaimana akses transportasi di India? dan dimana saja tempat-tempat menarik yang wajib di kunjungi mahasiswa Indonesia agar bertambah wawasannya atau sekedar untuk merefresh otak dari dunia perkuliahan?

→ Jika di New Delhi, saya bisa katakan lebih nyaman untuk transportasi masal n murah, seperti adanya Metro (kereta/subway dalam kota) & bis kota Delhi Transport Corporation atau yang disingkat DTC (kayak Trans Jakarta). Kalau mau agak mahal dikit bisa naik Auto Riksaw atau yang biasa disebut dengan Bajai kalau di Indonesia. Jadi in syaa Allah sudah cukup nyaman di New Delhi, adapun di kota-kota besar lainnya seperti Mumbai sudah mulai beroperasi untuk Metro. Adapun selebihnya jika belum memiliki Metro, maka bis dan auto riksaw menjadi andalannya. Secara umum begitu.

- Tempat-tempat menarik yang wajib dikunjungi pastinya Taj Mahal di Agra, Salju di Himachal Pradesh atau Kashmir, Gurun di Rajashtan, atau di New Delhi Sendiri ada India Gate, Humayum Tomb, Jama Masjid, dan banyak lagi. Dan satu lagi yang menarik bagi mahasiswa yaitu International Book Fair yang diadakan tiap tahun sekali di New Delhi, tepatnya di Pragati Maidan, merupakan moment tepat untuk mengkoleksi buku.



5. Adakah pengalaman unik, menarik, mengesankan, membosankan, lucu atau menyebalkan selama kuliah dan tinggal di India?

→ hahahaha, ya banyak, salah satunya ini terkait budaya adalah ketika saya dikantin pesan ikan goreng kepada petugasnya. Saat saya pesan, "bhai, ek fry fish!," dengan senyuman si bhaiyya (sebutan "mas") langsung mengambil dengan tangannya tanpa media apapun (ckckckck) dan menaruhnya dipiring saya. Alhamdulillah saya sehat-sehat saja sampai sekarang (alias ga sakit perut setelah makan itu). Saran: ikutilah budaya mereka ^^.

6. Bagaimana karakter masyarakat India? Apakah benar mereka suka menari dan menyanyi seperti di film-film itu mas?

→ Karakter orang India adalah sedikit kasar (menurut norma mereka itu wajar), suka berbicara (berdebat), namun baik hati. Sebenarnya tergantung individunya dan penilaian kita. Perbedaannya sedikit saja dengan orang Indonesia.

→ Suka Menyanyi? Iya, saya sering mendengar diantara mereka kebanyakan suka sekali menyanyi. Menari juga suka, tapi saya belum pernah liat kalau yang seperti di film-film itu ^^.

7. Adakah tips dari mas Agus tentang bagaimana cara membaaur dengan masyarakat India agar kita mudah di terima?

→ Pertanyaan bagus sekali. Ada anekdot para senior kami yang mengatakan "Siapa yang bisa hidup di India, maka bisa hidup dimanapun saja." Anekdot itu ada benarnya, karena tidak kita pungkiri, saya sering mendengar ada beberapa mahasiswa baru kita di India yang baru sepekan, dua pekan, sebulan, dan tiga bulan akhirnya "tereleminiasi" karena beberapa sebab, biasanya karena tidak cocok dengan makanan, ada yang tidak cocok lingkungannya karena agak kotor/jorok (kebersihan lebih berada dibawah Indonesia), sering dibohongi, birokrasi yang ribet dan lain-lainnya.

Terlepas dari faktor yang saya sebutkan atau diluar itu, saya hanya berbagi tips yaitu benar kata pepatah, "Dimana bumi di pijak, disitu langit di junjung," maksudnya dalam konteks di India adalah kita selayaknya kadang tidak harus "membawa" dan "mengggunakan" budaya pergaulan Indonesia sepenuhnya sebagai tolak ukur pergaulan di India, karena akan berakibat fatal. Maka sesuaikanlah dengan "pola kebudayaan India" agar kita tetap senang dan bahagia.

Jangan lupa, sebagai tamu di negeri orang kita harus selalu menjaga sikap seperti dengan berbuat baik, bersahabat, suka menolong, supel, murah senyum, kooperatif dan selalu berfikir positif walau dalam keadaan apapun, namun tetap mawas diri. Studi di India bukan

berarti kita hanya studi dikelas, perlu dimaknai studi juga saat kita diluar kelas, karena dari India banyak yang bisa kita petik sebagai hikmah untuk dimasa mendatang.

\*khusus perempuan, untuk tidak keluar malam sendiri & berpakaian yang tidak layak, karena cukup rawan atas aksi kejahatan.

8. Mas Agus kan menjabat ketua PPI India nih mas, apa aja sih mas tugas dari Ketua PPI, dan acara apa yang rutin di gelar oleh PPI, serta bagaimana cara apply atau mendaftar jadi anggota PPI India untuk mahasiswa baru?

→ Tugas Ketua PPI secara umum bisa saya gambarkan menjadi nahkoda sekaligus pelayan bagi Keluarga besar PPI India. Amanah-amanah yang bersifat organisasi dan non-organisasi yang menyangkut hajat keluarga besar PPI India merupakan tanggungjawabnya dan juga hubungannya secara eksternal baik kepada KBRI baik kepada Bapak Dubes, Bapak Atase Pendidikan, para Diplomat & Local Staff, berkoordinasi dengan PPI Dunia dan PPI negara lainnya, membantu Adek-adek mahasiswa yang ingin berkuliah di India, atau pihak yang lainnya yang membutuhkan bantuannya.

- Acara rutin PPI India seperti Diskusi Ilmiah, Winter Trip ke daerah bersalju, mengadakan seminar internasional, promosi budaya melalui tarian Indonesia, kegiatan Ramadhan, musyawarah tahunan anggota, kumpul bareng, dan banyak lagi.
- Bagi mahasiswa yang menempuh studi minimal 6 bulan merupakan secara otomatis menjadi anggota PPI dan setelah dia memasukkan namanya dalam database PPI India.

9. Apakah mahasiswa Indonesia yang ada di India bisa mendapatkan pekerjaan paruh waktu di India? jika iya, apa saja jenis pekerjaan tersebut?

- Pertanyaan menarik, sejauh yang saya ketahui dan saya lakukan, saat saya memiliki liburan musim panas selama 3 bulan bisa menggunakan waktu tersebut dengan magang di beberapa Atase di KBRI atau bisa mendaftar di Call Center jika tersedia lowongan. Hal tersebut bermanfaat secara pengalaman dan juga menambah keuangan kita.

10. Apakah mas Agus bisa merekomendasikan bagi mahasiswa Indonesia yang hendak kuliah di India, tentang dimana saja tempat yang aman dan nyaman untuk di jadikan tempat tinggal?

➔ Jika kita berada dikampus seperti JNU atau Delhi University (DU), Hostel atau asrama mahasiswa adalah pilihan yang hemat, aman, dan nyaman, terlebih jika komunitas mahasiswa Indonesianya sedikit. Tetapi jika seperti dikampus Osmania University dan Aligarh Muslim University (AMU) berada dikontrakan bersama teman-teman Indonesia juga merupakan pertimbangan yang menarik karena komunitasnya besar untuk mahasiswa Indonesia.

11. Adakah tips-tips untuk adik-adik mas Agus di Indonesia yang akan melanjutkan kuliah di India? motivasi dan persiapan apa saja yang benar-benar harus dilakukan?

➔ tips-tips & persiapan ke India:

1. Telitilah dalam memilih kampus dan yang paling penting jurusan, karena ada yang sudah memilih kampus yang nyaman namun jurusan yang didapat justru tidak sesuai dengan yang diinginkan.
2. Bacalah dengan seksama prosedur pendaftaran melalui website kampus.
3. Jalin hubungan dengan mahasiswa India, khususnya dikampus yang dituju agar bisa bertanya lebih lanjut terkait prosedur dan keadaan di India. Silahkan melalui PPI India (fb: PPI India) agar nanti bisa disampaikan kepada mahasiswa senior dikampus yang bersangkutan.
4. Ketahui kebudayaan India dengan bertanya kepada senior.
5. Berdoa kepada Tuhan & minta dimantapkan untuk berkuliah di India. Setelah itu bertawakkallah.

➔ Motivasi dari saya bagi yang ingin berkuliah di India adalah:

*“Tidak semua pemuda/pemudi Indonesia mengetahui luarbiasanya pendidikan di India baik didalam maupun diluar kelas, karena kebanyakan mereka lebih memiliki impian berstudi dinegara dimana lebih nyaman dari Indonesia itu sendiri. Kesederhanaan dan “apa yang ada” adalah ciri khas-mu wahai Pendidikan India. Bersyukurlah, karena pendidikan di India bisa menjadikan kita “kuat” dan mengantarkan cita-cita kita untuk menuntut ilmu lebih jauh dibelahan dunia manapun serta menjadi lebih bijak & bersyukur dalam kehidupan kita khususnya saat berkarir di Indonesia, jika kita bersungguh-sungguh. Saya sendiri bersyukur bisa berstudi di India, terimakasih ya Allah atas pemberian ini dan terimakasih untuk India atas ilmu hikmah yang engkau berikan”*